

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/ faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 dalam Krishna S. Pribadi :2008).

Menurut Nurjanah: 2012 terdapat 3 faktor penyebab terjadinya bencana, yakni :

1. Faktor alam (natural disaster) karena fenomena alam dan tanpa ada campur tangan manusia
2. Faktor non-alam (non-natural disaster) yaitu bukan karena fenomena alam dan juga bukan akibat perbuatan manusia
3. Faktor sosial/manusia (man-made disaster) yang murni akibat perbuatan manusia, misalnya konflik horizontal, konflik vertikal, dan terorisme.

Secara umum faktor penyebab terjadinya bencana adalah karena adanya interaksi antara ancaman (hazard) dan kerentanan (vulnerability). Ancaman bencana menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 adalah suatu kejadian atau peristiwa yang bisa menimbulkan bencana. Kerentanan terhadap dampak atau risiko bencana adalah kondisi atau karakteristik

biologis, geografis, sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi suatu masyarakat di suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan masyarakat untuk mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan menanggapi dampak bahaya tertentu.

Gempa bumi merupakan suatu gejala fisik atau kejadian alam yang umumnya ditandai dengan bergetar/berguncangnya bumi (Krishna S. Pribadi :2008). Istilah gempa bumi terdapat beberapa macam apabila dilihat dari penyebabnya, antara lain gempa bumi tektonik, gempa vulkanik, gempa runtuhan, gempa imbasan dan gempa buatan. Gempa bumi tektonik disebabkan karena adanya gerakan pertemuan lempeng tektonik indo-australia serta penunjaman lempeng tektonik. Gempa vulkanik disebabkan oleh desakan magma ke permukaan. Gempa runtuhan banyak terjadi di pegunungan yang runtuh, gempa imbasan biasanya terjadi di sekitar dam (penahan air) dikarenakan fluktuasi air dam (penahan air) dan gempa buatan adalah gempa yang dibuat oleh manusia seperti ledakan nuklir atau ledakan untuk mencari bahan mineral.

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana yang paling tinggi, secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik yaitu lempeng eurasia, lempeng indo-australia, dan lempeng pasifik. Disadari atau tidak, area pertemuan lempeng tektonik bagaikan “tungku raksasa” yang terus bergejolak.

Gempa bumi adalah getaran yang disebabkan oleh gelombang elastis yang merambat dipermukaan bumi akibat energi yang dilepaskan oleh sumber gempa yaitu sesaran dari pertemuan lempeng-lempeng tektonik yang saling

mendesak satu sama lain, yang terjadi di bawah permukaan tanah (Siddiq, 1986 dalam Sudibyakto 2000). Kesiapsiagaan adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi suatu bencana untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara tepat dan efektif pada saat dan setelah terjadi bencana.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, antara lain :

1. Pelatihan mengenai bagaimana menyelamatkan diri sendiri dan orang lain di sekitar kita saat terjadi bencana.
2. Koordinasi antara pihak-pihak terkait, siapa melakukan apa saat keadaan darurat, serta upaya evakuasi ke tempat yang aman.
3. Menyiapkan perlengkapan darurat saat terjadi bencana.
4. Bagaimana memberikan pertolongan pertama pada orang yang terluka saat terjadi bencana.
5. Upaya-upaya yang dilakukan untuk pemulihan secara cepat, terutama pemulihan mental.

Kecamatan Gantiwarno secara astronomis terletak diantara 110 ° 31' 00" BT-110 ° 36' 00" BT dan 7 ° 42' 00" LS -7 ° 48' 35" LS serta luas 26, 257384 km<sup>2</sup>. Kecamatan ini berbatasan dengan :

Batas Utara : Kecamatan Jogonalan  
 Batas Selatan : Provinsi D. I. Y  
 Batas Timur : Kecamatan Wedi  
 Batas Barat : Kecamatan Jogonalan.

Wilayah Gantiwarno Kabupaten Klaten adalah salah satu kecamatan yang berada di klaten yang terkena dampak paling besar akibat Gempabumi jogja pada tanggal 27 mei 2006 karena adanya pergerakan lempeng tektonik Indo-Australia dan Eurasia serta penunjaman lempeng tektonik di samudra indonesia yang terletak 37 km di selatan Yogyakarta pada kedalaman 33km. Gelombang gempa akibat pergerakan lempeng tektonik tersebut merambat ke segala arah sehingga, gelombang itu mengenai sesar (patahan) Kali Oya, Kali Opak, Kali Progo dan Sesar Tali Jiwo yang mengakibatkan empat sesar ini patah lagi. Dalam kejadian bencana gempa bumi di jogja pada Tanggal 27 Mei Tahun 2006 menimbulkan dampak kerugian materiil maupun korb an jiwa. Berikut ini adalah tabel bukti kerusakan materiil di gantiwarno akibat bencana gempa bumi di jogja :

Tabel. 1.1

Data Korban Bencana Alam Gempa Bumi di Kecamatan Gantiwarno  
Akibat Gempabumi Jogja 27 Mei Tahun 2006

| No | Kecamatan<br>Gantiwarno | JUMLAH KEADAAN RUMAH |                 |                 |
|----|-------------------------|----------------------|-----------------|-----------------|
|    |                         | RUSAK<br>BERAT       | RUSAK<br>SEDANG | RUSAK<br>RINGAN |
| 1  | Ds Katekan              | 146                  | 194             | 111             |
| 2  | Ds Getasan              | 82                   | 174             | 154             |
| 3  | Ds Sawit                | 352                  | 138             | 85              |
| 4  | Ds Ngandong             | 674                  | 61              | 5               |
| 5  | Ds Ceporan              | 537                  | 212             | 80              |
| 6  | Ds Kerten               | 370                  | 245             | 75              |
| 7  | Ds Karangturi           | 175                  | 228             | 211             |
| 8  | Ds Muruh                | 629                  | 155             | 17              |
| 9  | Ds Kragitan             | 570                  | 247             | 209             |

|    |               |             |             |             |
|----|---------------|-------------|-------------|-------------|
| 10 | Ds Baturan    | 196         | 224         | 90          |
| 11 | Ds Mutihan    | 604         | 262         | 93          |
| 12 | Ds Jogoprayan | 203         | 211         | 128         |
| 13 | Ds Mlese      | 775         | 0           | 0           |
| 14 | Ds Towangsan  | 429         | 75          | 243         |
| 15 | Ds Jabung     | 948         | 133         | 36          |
| 16 | Ds Gesikan    | 602         | 56          | 21          |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>7292</b> | <b>2615</b> | <b>1558</b> |

Sumber : BPBD KLATEN Tahun 2006

Dengan melakukan tindakan kesiapsiagaan yang sederhana peneliti berharap siswa dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat terjadinya bencana gempa bumi baik di sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat), dengan tujuan agar siswa dapat mengurangi resiko yang ditimbulkan akibat bencana gempa bumi yang akan menimpa siswa dan mengantisipasi agar tidak menimbulkan kerugian korban jiwa maupun materi pada saat terjadi guncangan gempa (Krishna S. Pribadi , 2008). Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “KESIAPSIAGAAN SISWA DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI Di SMP NEGERI 1 GANTIWARNO KECAMATAN GANTIWARNO KABUPATEN KLATEN”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Kejadian bencana gempa bumi di kecamatan Gantiwarno pada mei 2006 yang menimbulkan kerugian jiwa maupun harta benda

2. Kurangnya tingkat kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 1 Gantiwarno Kabupaten Klaten
2. Penelitian ini ditekankan pada tingkat kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan orientasi lapangan di SMP Negeri 1 Gantiwarno dapat di temukan beberapa masalah dalam perumusan masalah yang kemudian oleh peneliti di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan siswa di SMP N 1 Gantiwarno Kec.Gantiwarno Kab.Klaten berkenaan dengan bencana gempabumi ?
2. Bagaimana tingkat kerusakan yang ditimbulkan akibat gempabumi jogja di SMP N 1 Gantiwarno Kec.Gantiwarno Kab.Klaten ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat kesiapsiagaan siswa di SMP N 1 Gantiwarno Kec.Gantiwarno Kab.Klaten berkenaan dengan bencana gempabumi.

2. Mengetahui tingkat kerusakan yang ditimbulkan akibat gempa bumi jogja di SMP N 1 Gantiwarno Kec.Gantiwarno Kab.Klaten.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan siswa di SMP N 1 Gantiwarno mengenai kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian, dan timbulnya korban jiwa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Dengan hasil penelitian ini peneliti ingin menambah pengetahuan dan wawasan tentang kebencanaan serta peneliti ingin mengetahui tingkat kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi.

#### **b. Bagi Sekolah**

Dengan hasil penelitian ini peneliti ingin sekolah ini dapat lebih meningkatkan proses pembelajaran yang lebih mengacu pada kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi.

#### **c. Bagi Siswa**

Sebagai dasar pengetahuan siswa mengenai bahaya gempa bumi, serta dampak yang ditimbulkan dan cara yang dilakukan siswa saat terjadi bencana gempa bumi.